



IMPLEMENTASI NILAI – NILAI KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKN BAGI PESERTA DIDIK DI SMA N 1 HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Yozia Fitri¹, Buchari Nurdin², Ranti Nazmi³

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

fitriyozia20@gmail.com¹, nurdinbuchari@gmail.com², nazmiranti@gmail.com³

Accepted: 16 January 2023

Published: 18 January 2023

Abstract

This research is motivated by several problems, namely: There are still many students who violate the rules of values and norms that apply in schools and society. This study aims to describe the character education design that will be prepared by the teacher and implement the character education design for students as well as describe the constraints that exist in the form of implementing the character education. The type of research used in this research is qualitative with descriptive method and the informants are PPKn subject educators, students of class XI IPS 1 and XI IPS 2. Data collection techniques and tools are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with data reduction, presenting data and drawing conclusions

Keywords: *Character Values, Civics, Kuantan Singingi*

How to Cite: Fitri. Y, Nurdin. B, Nazmi. R. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran PPKN Bagi Peserta Didik di SMAN 1 Hulu Kuantan Kab. Kuantan Singingi. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (49-53)

*Corresponding author:
fitriyozia20@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)
ISSN 2407-7429 (Online)

INTRODUCTION

Nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun. Menurut Bung Karno "Nilai-nilai Pancasila yang terangkum dalam gotong royong, pada hakikatnya adalah karakter bangsa Indonesia yang harus terus menerus dipahami, dihayati, dan diamalkan lagi melalui proses pendidikan karakter bangsa". Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah) penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak (Kesuma, dkk 2012:9).

Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi. Karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari kebudayaan melalui pendidikan. Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagian terpenting penanaman nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap yang dibentuk berdasarkan nilai Pancasila itu sendiri. Pasalnya, meskipun diberikan mata pelajaran itu,

belum tentu anak tersebut menjadi seorang pancasilais. Saat ini sebagian besar orang hanya mengetahui rambu-rambu Pancasila dan mengamalkan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

METHODOLOGY

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Tailor dalam Moleong (2012:4) mengatakan bahwa "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penulis bertujuan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran PPKn di SMAN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, data secara menyeluruh dan valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik dan alat pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksidata, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

DISCUSSION

1. Strategi Pembelajaran

Konsep dan strategi pembelajaran

merupakan salah satu elemen perubahan pada Kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah menguraikan secara jelas konsep dan strategi pembelajaran sebagai implementasi Kurikulum 2013. Berikut disampaikan isi konsep dan strategi pembelajaran tersebut yang juga menjadi dasar strategi dan model umum pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan strategi pembelajaran yang (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

a. Sumber/Bahan Ajar

- 1) Modul
- 2) Tujuan pembelajaran
- 3) Rencana asesmen

2. Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Yang Disiapkan Oleh Guru Sman 1 Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Bagian ini memaparkan tentang bagaimana bentuk rancangan pendidikan karakter yang di siapkan oleh guru dalam dengan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter Religius, Jujur, Tanggung Jawab dilihat dari berbagai sudut pandang.

a. Bentuk Rancangan Pendidikan

Rancangan pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengimplemetasian pendidikan karakter telah di lakukan oleh kepala sekolah dan staf pengajar terutama guru PPKn. Adapun nilai religius yang telah dilaksanakan saat pembelajaran PPKn. Seperti : mengucapkan salam saat masuk kelas, membaca doa dan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa peserta didik diwajibkan membaca salam saat masuk kelas dan membaca doa sebelum belajar. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada peserta didik zahara tul husni pada tanggal 20 juli 2022. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sekolah mewajibkan peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar.

Selain itu peneliti juga bertanya apakah selalu melaksanakan sholat disekolah. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa sekolah mewajibkan peserta didik untuk sholat 5 waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Siswa wajib mengucapkan salam ketika masuk kelas oleh guru dan sholat zuhur berjamaah.

b. Bentuk Rancangan Pendidikan Karakter

Karakter jujur merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting ditanamkan pada setiap peserta didik juga telah ditanamkan dalam berbagai aktifitas. Pengimplemetasian nilai karakter jujur dilihat dari kejujuran dalam mengerjakan tugas, ulangan dan ujian. Hal ini disampaikan oleh ibu aryati, S.Pd pada tanggal 20 Juli 2022, bahwa guru melatih peserta didik

untuk jujur dalam membuat atau mengerjakan tugas, ulangan dan ujian sendiri.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tentang nilai karakter kejujuran, disimpulkan bahwa guru selalu mengingatkan peserta didik akan kejujuran dalam pembelajaran dikelas dan guru akan menegur peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan, dan ujian yang diberikan. Bahkan guru tidak memberikan nilai kepada peserta didik yang mencontek.

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu nilai karakter utama juga ditanamkan kepada peserta didik. Sikap bertanggung jawab sering disampaikan kepada peserta didik, baik di dalam maupun diluar kelas. Adapun nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan diantaranya menyelesaikan piket kelas dan pelaksanaan upacara bendera. Selain itu guru juga menanamkan tanggung jawab untuk menjalankan tugas ketua kelas sebagai pengurus kelas. Adapun penanaman nilai karakter tanggung jawab dalam pelaksanaan upacara bendera. Selanjutnya wawancara dengan peserta didik tentang nilai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian tanggung jawab melalui piket kelas sangat diwajibkan. Jika kelas bersih itu menandakan bahwa peserta didik menjalankan tanggung jawabnya dalam mengerjakan piket kelas.

3. Kendala Implementasi Karakter

Kendala-kendala yang dialami Pendidikan Kewarganegaraan tersebut seharusnya menjadi bahan introspeksi

bagi setiap guru khususnya yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas.

Kualitas pendidikan di suatu negara pada dasarnya dapat diukur dengan kemampuan dan peran guru. Apabila guru di Indonesia tidak memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik, maka masa depan bangsa Indonesia tidak menentu, karena pemuda yang diajar oleh guru saat ini hanya mampu menguasai pengetahuan saja dan belum memiliki keterampilan dan karakter yang berdasarkan Pancasila.

Pembelajaran merupakan proses untuk membentuk pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik, dalam proses tersebut seorang guru maupun dosen memerlukan persiapan agar dapat mengorganisir di dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajarmengajar.

Interaksi dalam peristiwa belajarmengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar Pembelajaran.

CONCLUSION

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar peserta

para peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter.

Implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran PPKn menemui beberapa kendala-kendala bagi peserta didik adalah mencotek, rata-rata anak sekarang malas membaca, jam pelajaran PPKn sedikit, waktu terbatas dan media pembelajaran terbatas. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif.

REFERENCE LIST

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Dharma, Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvelitera.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* 17(33.)
- Sugiarto, Eko. 2014. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Achmad & Aisyah. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah pemikiran atas Kemendikbud). *Jurnal Pendidikan*, 3(2): 50-57.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Harahap, Asriana. (2018). Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD IT Darul Hasan Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 18-36.
- Hidayat, Heri dkk. (2020). Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 2-3.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.